

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan proyek Tugas Akhir dengan judul “Sosialisasi & Launching Kanal Ruang Aman Seniman Kota Semarang”, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan melalui tahap riset menunjukkan adanya ketimpangan relasi kuasa antara senior dan junior dalam lingkungan seni, budaya diam (*silent culture*), serta belum tersedianya mekanisme pelaporan kekerasan seksual yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan sosialisasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku seni mengenai pentingnya menciptakan ruang kesenian yang aman, sekaligus memperkenalkan mekanisme pelaporan kekerasan seksual yang jelas dan mudah diakses.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bersama tim merancang kegiatan sosialisasi mengenai ruang aman dalam lingkungan seni dibawah naungan Dewan Kesenian Semarang yang dikemas melalui sesi Gelar Wicara dan menghasilkan kanal pelaporan kekerasan seksual sebagai luaran proyek. Materi yang disampaikan disusun berdasarkan hasil riset dan kebutuhan pelaku seni dibawah naungan Dekase yang ditemukan pada tahap *pra-event*. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh informasi isu kekerasan seksual di lingkup kesenian, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai akses serta mekanisme penggunaan kanal pelaporan yang telah dirancang.

Pelaksanaan proyek mencakup tiga tahapan, yaitu *Pra-Event*, pelaksanaan *event*, dan *Pasca-Event*. Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta keberhasilan sosialisasi yang telah dilakukan. Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai alur dan mekanisme kanal pelaporan kekerasan seksual. Pada *pre-test*, sebanyak 0% peserta berada pada kategori belum memahami alur pelaporan, sedangkan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, sebanyak 100% peserta berada pada kategori pemahaman tinggi dengan skor 4–5. Selain itu, hasil pengukuran menunjukkan bahwa pada *pre-test* sebanyak 97,3%

peserta belum mengetahui tujuan Program Ruang Aman Berkesenian. Setelah mengikuti kegiatan, seluruh peserta menunjukkan kesiapan untuk berkontribusi dalam menciptakan ruang berkesenian yang aman dan bebas dari kekerasan seksual, dengan 32,4% memberikan skor 4 dan 67,6% memberikan skor 5.

Berdasarkan evaluasi, proyek telah menghasilkan luaran berupa kanal pelaporan dan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya ruang kesenian yang aman serta mekanisme pelaporan. Namun, keberlanjutan kanal pelaporan masih memerlukan pengelolaan dan pemantauan secara berkala oleh pihak Dekase agar kanal tetap dapat berfungsi dan diakses baik saksi maupun korban yang membutuhkan.

5.2 Saran

Dekase diharapkan melakukan pengecekan kanal pelaporan secara rutin karena kanal yang dikembangkan berbasis *website* sehingga berpotensi mengalami kendala teknis, gangguan akses, maupun perubahan sistem yang dapat menghambat penyampaian laporan. Pengecekan dilakukan untuk memastikan tautan dan formulir tetap dapat diakses serta laporan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Evaluasi penggunaan kanal juga perlu dilakukan setiap minggu untuk mengetahui kendala yang muncul, termasuk kemudahan akses dan proses pengisian formulir. Hasil pengecekan dan evaluasi selanjutnya didokumentasikan sebagai bahan identifikasi kendala dan perbaikan mekanisme pelaporan. Dengan demikian, kanal berbasis *web* yang telah dikembangkan dapat tetap berfungsi dengan baik, mudah diakses, dan memberikan rasa aman bagi pelaku seni dalam menyampaikan laporan. Dekase juga disarankan untuk menyelenggarakan sosialisasi serupa, terutama pada momentum peringatan hari internasional yang berkaitan dengan pencegahan dan penghapusan kekerasan serta pelecehan seksual. Sosialisasi dapat ditujukan kepada anggota yang belum mengikuti kegiatan sebelumnya maupun anggota baru yang bergabung di lingkungan Dekase. Dengan adanya sosialisasi secara berkelanjutan dan memanfaatkan momentum hari peringatan internasional tersebut, pesan mengenai pencegahan kekerasan seksual dan keberadaan kanal pelaporan dapat terus diperkuat serta tidak berhenti pada satu kegiatan.